

**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Terhadap Harga Saham
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

JURNAL PENELITIAN



Ditulis oleh:

Nama : Ulfa Rizki Indriyanti
Nomor Mahasiswa : 14311422
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Terhadap Harga Saham
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Nama : Ulfa Rizki Indriyanti

Nomor Mahasiswa : 14311422

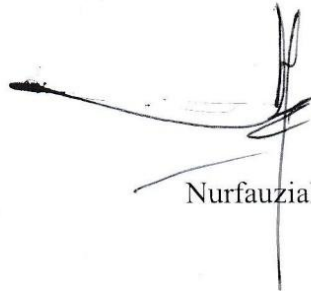
Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, Februari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Nurfauziah, Dra., MM

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ulfa Rizki Indriyanti

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

E-Mail : ulfaindriyanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah seluruh industri yang termasuk kedalam perusahaan Manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara memilih sampel berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan selama periode 2012 – 2016.

Metode yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan CR, DER, ROA, ROE, TATO dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share*, harga saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)* and *Earning Per Share (EPS)* Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The object of this research is all industries that belong to Manufacturing company. The data used in this research is secondary data. The sampling technique is done by using purposive sampling method, that is by choosing the sample based on predetermined criterion, so that the research sample is obtained by 21 companies during the period 2012-2015.

The methods that have been used in this research are descriptive statistic, classical assumption test, multiple linear regression, coefficient of determination and hypothesis test. The results of this study show that partially *Current Ratio (CR)*, *Return on Assets (ROA)*, and *Earning Per Share (EPS)* have a significant positive effect on stock prices. *Debt to Equity Ratio (DER)* and *Return on Equity (ROE)* have positive effect not significant to stock price. While *Total Asset Turnover (TATO)* negatively influence not significant to stock price. Simultaneously CR, DER, ROA, ROE, TATO and EPS have significant effect on stock price.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Total Asset Turnover, Earning Per Share, stock price

PENDAHULUAN

Investasi merupakan sebuah usaha yang menarik bagi semua orang, salah satu investasi yang menarik adalah investasi saham, akan tetapi investasi ini memiliki banyak resiko. Resiko berinvestasi saham sangat tinggi karena saham sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, perubahan itu dapat berdampak positif dan negatif. Menurut Velankar, *et al* (2017) investasi saham menawarkan keuntungan likuiditas sekaligus peluang untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi, akan tetapi untuk meramalkan harga saham bukan praktik yang mudah.

Dividen dibagikan kepada investor sesuai dengan saham yang dimilikinya sedangkan *capital gain* diperoleh dari hasil selisih harga beli saham dengan harga jual saham. Dividen dan *capital gain* biasanya bisa dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Menurut Sutrisno (2000) untuk menjual sahamnya di pasar modal atau bursa efek, perusahaan harus melalui proses *go public*. Menurut Martono dan Harjito (2002) Pasar modal adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI).

Modal perusahaan menjadi sangat penting karena dengan adanya modal perusahaan dapat berjalan. Menurut Herawati (2017) dalam mendanai perusahaan, perusahaan akan mencari dana dari sumber, tetapi jika dana masih kurang, maka perusahaan akan menggunakan dari sumber eksternal, kemudian baru menggunakan dana dari masyarakat dengan menawarkan surat kepemilikan (saham) atau efek hutang (obligasi) kepada publik. Investor yang memilih membeli investasi saham dengan pertimbangan tingkat pengembalian atas dana yang mereka investasikan dalam bentuk dividen ataupun *capital gain*.

Harga saham merupakan salah satu indikator minat dari calon investor untuk memiliki saham suatu perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan maka investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola perusahaannya. Menurut Velankar, *et al* (2017) para investor selalu berhati-hati saat membeli saham di perusahaan, karena harga saham memang banyak berfluktuasi di pasar spesifik ini.

Untuk menganalisis dan memilih harga saham investor atau calon investor dapat menggunakan tiga pendekatan yaitu analisis teknikal, analisis fundamental dan analisis informasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan fundamental untuk analisis harga saham karena pendekatan fundamental dianggap dapat memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan yang berdampak laba yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Menurut Brilliant, dkk (2016) analisis fundamental berguna untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan memperhitungkan kinerja keuangan. Laporan keuangan perusahaan akan menjadi bahan pokok untuk menentukan investasi dalam bentuk saham melalui analisis fundamental. Perusahaan yang sudah *go public* pasti akan mempublikasikan laporan keuangannya setiap periode untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Menurut Carraher dan Auken (2013) laporan keuangan sangat penting bagi pemangku kepentingan dan keputusan financial pemilik karena memiliki dampak terhadap keberlanjutan perusahaan dari waktu ke waktu.

Di dalam laporan keuangan sebuah perusahaan terdapat rasio-rasio yang akan menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio*), rasio aktivitas (*Receivable Ratio, Inventory Turnover, Receivable Turnover in Days, Total Asset Turnover*), rasio leverage (*Debt Ratio, Total Debt to Equity Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity, Return on Asset*). Analisis rasio keuangan perusahaan digunakan karena dianggap dapat memberikan gambaran terhadap kinerja perusahaan. Selain menggunakan rasio keuangan, harga saham dapat diukur menggunakan rasio nilai pasar. Rasio

nilai pasar digunakan investor untuk menunjukkan sejauh mana investor saham menilai layak tidaknya harga saham untuk dibeli. Rasio nilai pasar meliputi EPS (*Earning Per Share*). Dari berbagai macam jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO). Sedangkan rasio nilai pasar yang digunakan untuk menilai layaknya harga saham dalam penelitian ini adalah EPS (*Earning Per Share*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kohansal, *et al* (2013) dan Adipalguna dan Suarjaya (2016) menunjukkan hasil yang tidak konsisten, dimana pada penelitian Kohansal, *et al* (2013) menunjukkan variabel *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Asset* (ROE) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus dan Elinarty (2017) tidak dapat membuktikan variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Asset* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Velankar, *et al* (2017) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dapat diklasifikasikan menjadi beberapa perusahaan, dimana masing-masing perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda. Untuk penelitian ini akan fokus pada saham-saham perusahaan manufaktur dengan kapitalisasi pasar terbesar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang fokus pada sektor bahan konsumsi dengan alasan karena perusahaan jenis perdagangan memiliki margin yang rendah dan tingkat perputaran aktiva yang tinggi. Saham-saham sektor barang konsumsi manufaktur banyak mendominasi di indeks LQ 45 dari tahun ke tahun, dimana pemilihan saham-saham LQ 45 tersebut mempertimbangkan kondisi likuidasi dan kapitalisasi pasar dari saham-saham yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dan berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Nilai Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Current Ratio* (CR), *Total Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 ?
2. Bagaimanakah pengaruh kinerja pasar yang di proksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 ?
3. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan dan kinerja pasar terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 ?

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Menurut Mohammed dan Soon (2012) *Current Ratio* adalah indikator untuk mengukur apakah perusahaan baik atau tidak dalam memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar hutang selama 12 bulan ke depan. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa adanya masalah dalam likuiditas perusahaan sehingga *Current Ratio* rendah akan menurunkan harga saham perusahaan. Begitu sebaliknya jika CR tinggi maka menunjukkan perusahaan tidak memiliki masalah dalam likuiditas, sehingga investor akan percaya menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dadrasmoghadam dan Akbari (2015) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 3637,95 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan sebesar $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$)

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Menurut Budiarto (2015) rasionya *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menentukan berapa proporsi dari modal itu sendiri digunakan sebagai jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan modal sendiri. Dengan DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan modal perusahaan terhadap pihak luar.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi berganda sebesar 0,011 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar -0,918 dan t tabel sebesar -1,675 ($-0,918 < -1,675$).

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

H_2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

c. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Sugianto (2015) ROA yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan tersebut beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/kerugian bagi perusahaan. Semakin besar nilai ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purnawanti (2016) hasil menunjukkan $p\text{-value} = 0,018 < \alpha$ sebesar 0,05. Ini berarti menolak H_0 artinya ada berpengaruh terhadap profitabilitas harga saham. Hasil selanjutnya menunjukkan Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan Koefisien 0,188 dan positif, artinya profitabilitas hubungan dengan harga saham berbanding lurus. Ini artinya jika profitabilitas naik maka harga saham juga akan ikut naik begitu sebaliknya.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah

H_3 : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

d. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut Kabajeh, *et al* (2012) Rasio ROE dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas pemegang saham. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian pemegang saham atas investasinya di perusahaan. Menurut Takarini dan Hendrarini (2011) apabila ROE rendah maka keuntungan yang diperoleh semakin rendah sehingga harga saham turun, begitu sebaliknya, semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi pemegang saham tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor sehingga harga saham akan naik.

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Dadrasmoghadam dan Akbari (2015) ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 1935,79 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan sebesar $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Qoribulloh (2013) di dalam skripsinya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan dengan nilai t -hitung sebesar -3,454 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan ($0,1\% < 5\%$).

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah

H_4 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

e. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Menurut Warrad dan Omari (2015) TATO adalah ukuran seberapa baik aset suatu bisnis digunakan untuk menghasilkan penjualan, rasio perputaran aset yang tinggi berarti perusahaan menghasilkan banyak penjualan. Semakin tinggi efektifitas perusahaan menggunakan aktiva untuk penjualan, maka akan menghasilkan laba yang semakin besar tetapi dengan asumsi bahwa penjualan tersebut tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016), hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi berganda sebesar 0,049 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar 4,069 dan t tabel sebesar 1,675 ($4,069 > 1,675$) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah

H_5 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

f. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Menurut Velankar, *et al* (2017) faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain : *Earning Per Share*, dividen per saham, rasio pembayaran, ukuran perusahaan dan hasil dividen, manajemen, diversifikasi, dll. Menurut Sitorus dan Elinarty (2017) apabila rasionya rendah menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan belum berhasil memuaskan pemegang saham, karena dengan rasio yang tinggi kekayaan pemegang saham meningkat.

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Velankar, *et al* (2017) yang menunjukkan bahwa *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya bila *earning per share* naik maka harga saham akan ikut naik dan begitu pula sebaliknya. Selanjutnya hasil korelasi berarti bahwa hubungan antara EPS dan harga saham adalah 0.641126. Sedangkan koefisien determinasi adalah $r^2 = 0,831156$ atau 83,11% artinya EPS dapat memprediksi harga saham sedangkan sisanya 4% ditentukan oleh faktor lain. Hasil uji F pada variabel *earning per share* menghasilkan nilai F signifikan kurang dari nilai signifikansi ($0.708655 > 0,05$), maka dapat disimpulkan

bahwa earning per share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah

H_6 : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

g. Pengaruh CR, DER, ROA, ROE, TATO dan EPS terhadap harga saham

Pengaruh CR, DER, ROA, ROE, TATO dan EPS yang meningkat maka normalnya harga saham juga meningkat, karena setiap nilai rasio tersebut akan menghasilkan keuntungan tertentu pada harga saham.

Qoribulloh (2013) dalam skripsinya menunjukkan bahwa EPS, ROA dan ROE bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham, hal ini sesuai dengan hasilnya yang menunjukkan Nilai F-hitung sebesar 97,639 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,0\% < 5\%$), menunjukkan bahwa *earnng per share* (EPS), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,877, atau 87,7% yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *earnng per share* (EPS), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE) sebesar 87,7%, sedangkan sisanya 12,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini. Penelitian juga menunjukkan bahwa Variabel CR, DER, ROA, TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,486464, atau 48,64% yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Total Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO) sebesar 48,64%, sisanya sebesar 51,36% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah

H_7 : CR, DER, ROA, ROE dan TATO secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sumbangan Penelitian

dari hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa CR, ROA, ROE, TATO dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial, akan tetapi DER berpengaruh negatif terhadap harga saham secara parsial. Secara simultan CR, DER, ROA, ROE, TATO dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Adipalguna, dkk (2016) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa *Current ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi berganda sebesar 0,026 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar 1,246 dan t tabel sebesar 1,675 ($1,246 < 1,675$). *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi berganda sebesar 0,011 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar -0,918 dan t tabel sebesar - 1,675 ($-0,918 < -1,675$). *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi berganda sebesar 0,049 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar 4,069 dan t tabel sebesar 1,675 ($4,069 > 1,675$). *Return on Asset* memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi berganda sebesar 0,032 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar 0,981 dan t tabel sebesar 1,675 ($0,981 < 1,675$). *Earning per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil regresi berganda sebesar 0,570 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, dimana t hitung sebesar 18,431 dan t tabel sebesar 1,675 ($18,431 > 1,675$).

Dadrasmoghadam dan Akbari (2015) ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Pertanian di Bursa Iran tahun 1999-2009. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 1103,54 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan sebesar $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$).

Landasan Teori

1. Harga Saham

Harga saham memiliki kaitan erat dengan harga pasar suatu saham. Pengaruh perubahan harga saham dapat disebabkan karena kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang berminat untuk membeli harga saham suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual suatu sahamnya maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Kekayaan perusahaan tercermin dari nilai harga saham yang dikeluarkan.

Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi laba usaha dan semakin banyak laba yang dihasilkan oleh pemegang saham, sehingga semakin besar kemungkinan harga saham perusahaan tersebut naik. Akan tetapi perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tetap saja harga sahamnya bisa turun dikarenakan keadaan pasar.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. *Current Ratio*

Menurut Martono dan Harjito (2002) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai proksi pada rasio Likuiditas. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Jika tingkat *Debt to Equity Ratio* menunjukkan angka yang tinggi maka akan membuat risiko semakin besar maka para investor akan takut untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Return on Assets ratio

Menurut Sutrisno (2000) *Return on Asset* sering juga disebut sebagai rentabilitas ekonomi yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA perusahaan menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rumus untuk menghitung *Return on Assets* :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

d. Return on Equity ratio

Return on Equity ratio biasanya digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Menurut Takarini dan Hendrarini (2011) apabila ROE rendah maka keuntungan yang diperoleh semakin rendah sehingga harga saham turun, begitu sebaliknya, semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi pemegang saham tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor sehingga harga saham akan naik. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah :

$$\text{Return on Equity ratio} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

e. Total assets turnover

Total assets turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio *Total assets turnover* maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dengan cepat, selain itu menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total assets turnover* merupakan hal yang penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Pengukuran rasio aktivitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai perputaran total aktiva dengan rumus

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

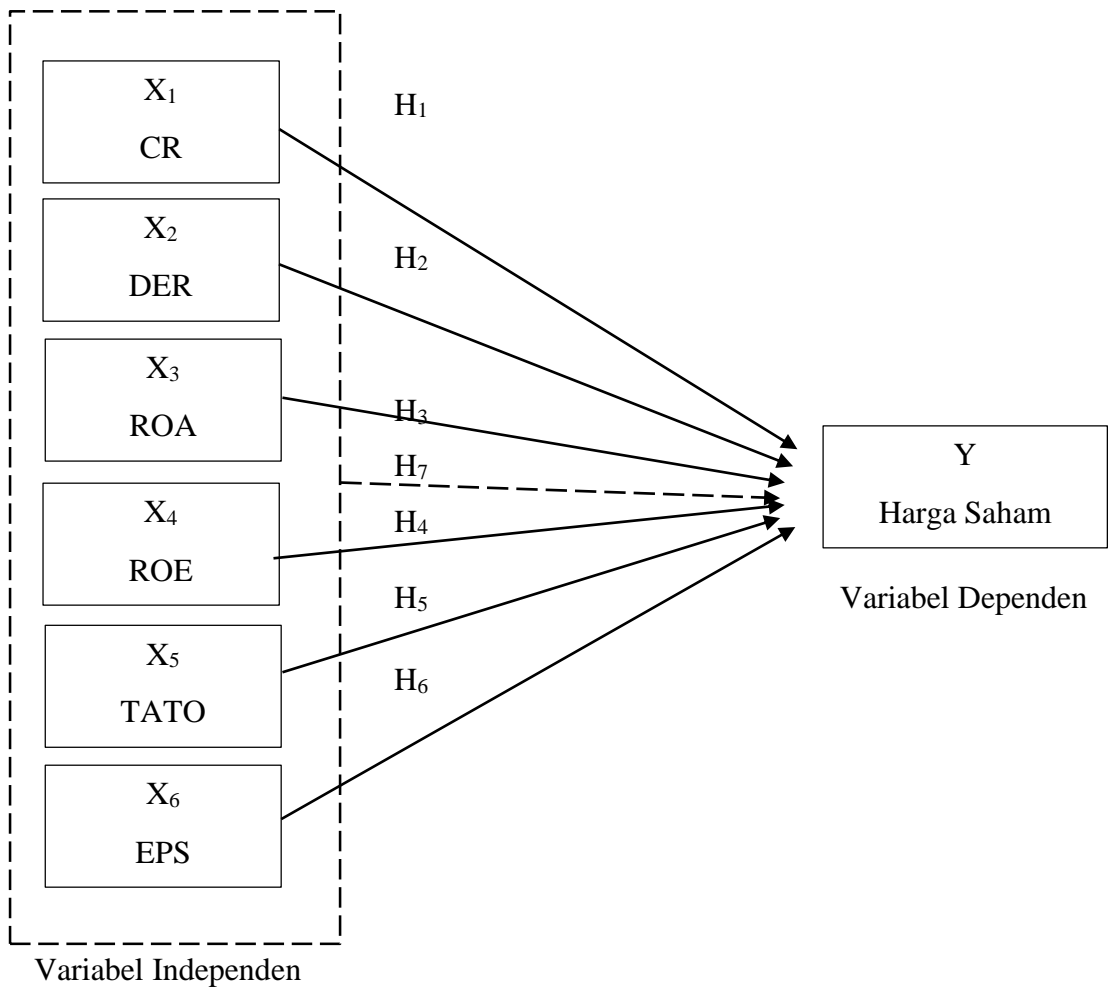
f. Earning Per Share (EPS)

EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Menurut Sitorus dan Elinarty (2017) apabila rasionya rendah menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan belum berhasil memuaskan pemegang saham, karena dengan rasio yang tinggi kekayaan pemegang saham meningkat. Menurut Velankar, *et al* (2017) faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain : *Earning Per Share*, dividen per saham, rasio pembayaran, ukuran perusahaan dan hasil dividen, manajemen, diversifikasi, dll. *Earning Per Share* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Theoretical Framework

Kerangka bagian teoritis yang akan dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada telaah berbagai pustaka yang digunakan. Kerangka pemikiran penelitian berfungsi sebagai model penelitian, maka penelitian akan lebih mudah menganalisis data-data penelitian.



Keterangan :

- ▶ X mempengaruhi secara parsial terhadap Y
- - - - -▶ X mempengaruhi secara simultan terhadap Y

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis ini muncul didasari oleh kajian teori dan *literatur review* yang berkaitan dengan penelitian. Hipotesis digunakan sebagai petunjuk dalam melakukan analisis penelitian. Hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Diduga terdapat pengaruh positif *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Diduga terdapat pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Diduga terdapat pengaruh positif *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Diduga terdapat pengaruh positif *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Diduga terdapat pengaruh positif *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
6. Diduga terdapat pengaruh positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
7. Diduga CR, DER, ROA, ROE dan TATO secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur di bidang bahan konsumsi periode 2012-2016.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) adalah harga saham. Dan variabel independen adalah kinerja keuangan dan kinerja pasar yang diproyeksikan dengan *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return on Assets ratio* (X3), *Return on Equity ratio* (X4), *Total assets turnover* (X5), *Earning Per Share* (X6).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah keseluruhan dari penelitian yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati, dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Daftar populasi perusahaan manufaktur dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 1
Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk

3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primarta Tbk
6	DLTA	Delta Jakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKBT	Sekar Bumi Tbk
15	SKLT	Sekar Langit Tbk
16	STTP	Siantar Top Tbk
17	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Tading Co. Tbk
18	GGRM	Gudang Garam Tbk
19	HMSP	HM Samporna Tbk
20	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
22	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
23	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
24	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk
26	MERK	Merck Tbk
27	PYFA	Pyridam Farma Tbk
28	SCPI	Merch Sharp Dohme Pharma Tbk
29	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
30	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
31	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk
32	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
33	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
34	KINO	Kino Indonesia Tbk
35	MBTO	Martina Berto Tbk
36	MRAT	Mustika Ratu Tbk
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
39	CINT	Chitose Internasional Tbk
40	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
41	LMPI	Langgeng Makmur Industri
42	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
43	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Sumber : www.idx.co.id diakses pada 5 Januari 2018

Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengumpulan jumlah sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu penarikan sample yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan. Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Manufaktur dalam bidang industri konsumen.

3. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan untuk periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
4. Perusahaan Manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada periode 2012-2016.
5. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan harga sahamnya pada periode 2012-2016.
6. Perusahaan Manufaktur yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti.

Dari hasil olah populasi untuk menentukan sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dihasilkan daftar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel untuk penelitian berjumlah 21 sampel yaitu :

Tabel 2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBT	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar TOP Tbk
11	DVLA	Darya – Varia Laboratoria Tbk
12	KAEF	Kimia Farma Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14	MERK	Merck Tbk
15	PYFA	Pyridam Farma Tbk
16	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
17	ADES	Akasha Wira International Tbk
18	TCID	Mandom Indonesia Tbk
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
20	HMSP	HM Sampoerna Tbk
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari website. Sumber-sumber data yang dapat di manfaatkan yaitu www.idx.co.id, dan www.finance.yahoo.com. Data-data yang dikumpulkan yaitu berupa laporan keuangan tahun 2012 – 2016 dan data terkait yang berfungsi untuk menghitung variabel dependen dan variabel independen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data CR, DER, ROA, ROE, TATO, EPS dan harga saham dari tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian variabel harga saham menunjukkan nilai maksimum sebesar 3,90 yang dimiliki perusahaan Sekar Bumi pada

tahun 2012 artinya tingkat harga saham tertinggi sebesar 3,90 rupiah. Nilai minimum sebesar 63,00 rupiah yang dimiliki perusahaan Budi Starch & Sweetener pada tahun 2015 menunjukkan tingkat harga saham yang terendah sebesar 63,00 rupiah. Nilai rata-rata sebesar 2,1971 berarti dari 105 data pengamatan perusahaan Manufaktur selama 5 tahun periode penelitian, nilai rata-rata harga saham adalah sebesar 2,1971.

Tingkat CR menunjukkan variabel *Current Ratio* nilai maksimum menunjukkan sebesar 10,01 yang dimiliki oleh perusahaan Budi Starch & Sweetener pada tahun 2015 artinya tingkat pengembalian hutang lancar yang tertinggi sebesar 10,01. Nilai minimum sebesar 0,61 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever pada tahun 2016 menunjukkan tingkat pengembalian hutang lancar yang terendah sebesar 0,61. Nilai rata-rata sebesar 2,667 artinya dari 105 data pengamatan perusahaan Manufaktur selama periode penelitian rata-rata nilai CR adalah 2,667.

Tingkat DER menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai maksimum sebesar 2,56 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever pada tahun 2016 artinya tingkat modal sendiri sebesar 2,56. Nilai minimum sebesar 0,15 yang dimiliki oleh perusahaan Mandom Indonesia pada tahun 2012 menunjukkan tingkat pengembalian modal sendiri yang terendah sebesar 0,15. Nilai rata-rata sebesar 0,8490 artinya dari 105 data pengamatan selama periode penelitian rata-rata nilai DER adalah sebesar 0,8490.

Tingkat ROA menunjukkan variabel *Return on Asset* (ROA) nilai maksimum sebesar 9,71 yang dimiliki oleh perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food pada tahun 2016 artinya tingkat pengembalian total aktiva yang tertinggi sebesar 9,71. Nilai minimum sebesar 0,08 yang dimiliki oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan tingkat pengembalian total aktiva yang terendah sebesar 0,08. Nilai rata-rata sebesar 0,4324 artinya dari 105 data pengamatan selama periode penelitian rata-rata nilai ROA adalah sebesar 0,4324.

Tingkat ROE menunjukkan nilai maksimum sebesar 1,82 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever tahun 2016 artinya tingkat ekuitas yang tertinggi sebesar 1,82. Nilai minimum sebesar 0,01 yang dimiliki oleh perusahaan Budi Starch & Sweetener pada tahun 2012 menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas yang terendah sebesar 0,01. Nilai rata-rata sebesar 0,2386 artinya dari 105 data pengamatan pada perusahaan Manufaktur selama periode penelitian rata-rata nilai ROE adalah 0,2386.

Tingkat TATO menunjukkan nilai maksimum sebesar 2,89 yang dimiliki oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2016 yang artinya tingkat pengembalian total aktiva yang tertinggi sebesar 2,89. Nilai minimum sebesar 0,70 oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2014 menunjukkan tingkat pengembalian total ekuitas yang terendah sebesar 0,70. Nilai rata-rata sebesar 1,4369 artinya dari 105 data pengamatan pada perusahaan Manufaktur selama periode penelitian rata-rata nilai TATO adalah 1,4369.

Tingkat EPS menunjukkan nilai maksimum sebesar 2707,93 pada perusahaan Mandom Indonesia pada tahun 2015 artinya tingkat pengembalian jumlah saham yang beredar tertingginya sebesar 2707,93. Nilai minimum sebesar 0,07 pada perusahaan Darya Varia Laboratoria pada tahun 2014 yang menunjukkan tingkat pengembalian jumlah saham yang beredar yang terendah sebesar 0,07. Nilai rata-rata sebesar 2,8617.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui nilai-nilai koefisiennya agar tidak bias. Pengujian asumsi ini harus dilakukan sebelum menganalisis dengan regresi berganda. Berikut hasil pengujian asumsi klasik.

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

		<i>Sig.</i>	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirov (Normalitas)		0,554	Data Normal
Heterokedastisitas	CR	0,058	Non- Heterokedastisitas
	DER	0,160	
	ROA	0,069	
	ROE	0,71	
	TATO	0,309	
	EPS	0,975	
Multikolinearitas	CR	0,029	Non- Multikolinearitas
	DER	0,071	
	ROA	0,290	
	ROE	0,549	
	TATO	0,132	
	EPS	0,123	
Durbin Watson (Autokorelasi)		1,989	Non-Autokorelasi

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik atau belum. Model regresi yang baik adalah data yang memiliki sebaran data yang merata yang mewakili populasi. Uji normalitas data dapat dilakukan menggunakan uji Chi Kuadrat, uji Lillifors, dan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana untuk lolos asumsi normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov kriteria pengujian agar data berdistribusi normal adalah apabila *sig* pengujian Kolmogorov-Smirnov lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ (0,05).

Berdasarkan hasil uji Normalitas Data dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,794 dengan signifikansi 0,554. Nilai *sig* adalah $0,554 > \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa data variabel CR, DER, ROA, ROE, TATO, EPS berdistribusi normal, yaitu memiliki sebaran data yang merata.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan variasi dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang memenuhi persyaratan dimana terdapat kesamaan varians dari residual untuk semua pengamatan atau disebut dengan Homoskedastisitas.

Uji statistik ini yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White dan uji Koefisien Korelasi Spearman. Di dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mengetahui ada tidaknya masalah heterokedastisitas.

Hasil uji Glejser menunjukkan nilai *sig* dari hasil uji Glejser variabel CR adalah 0,058, DER adalah 0,160, ROA adalah 0,069, ROE adalah 0,71, TATO adalah 0,309, EPS adalah 0,975. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari semua data variabel CR, DER, ROA, ROE, TATO, EPS tidak terdapat masalah heterokedastisitas yang artinya data memiliki kesamaan varian dari residual.

c. Uji Multikonearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model Regresi Linier Berganda. Jika terjadi suatu korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Dikatakan model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r^2 yang diperoleh seluruh variabel independen secara parsial memiliki nilai lebih kecil dari pada nilai koefisien determinasi simultan (R^2) yaitu CR 0,029 < 0,665, DER 0,071 < 0,665, ROA 0,290 < 0,665, ROE 0,549 < 0,665, TATO 0,132 < 0,665 dan EPS 0,123 < 0,665. Dengan hasil yang demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada periode sebelumnya. Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga tidak boleh ada korelasi antar data observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson.

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,989. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan signifikansi $\alpha = 5\%$, jumlah sampel 105 (n) dan jumlah variabel 6 (k) maka diperoleh nilai dU sebesar 1,8042. Nilai Durbin-Watson 1,989 yang lebih besar dari dU 1,8042 dan kurang dari 4-dU 2,1958 ($dU < d < 4 - dU$) sehingga disimpulkan bahwa variabel dependen tidak terjadi masalah autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Berganda. Hasil dari output Regresi Berganda akan dilihat pada analisis korelasi, analisis determinasi (R^2), uji F dan uji t untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan secara simultan.

Uji Hipotesis dan uji Asumsi klasik di atas dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program pengolahan data SPSS versi 16.

Tabel 4

Hasil Analisis Regresi Berganda

Konstanta 4,637	B	t	Sig.	Kesimpulan
CR	0,805	2,218	0,029	Signifikan positif
DER	0,244	0,678	0,500	Tidak signifikan positif
ROA	1,538	2,109	0,038	Signifikan positif
ROE	0,365	0,551	0,583	Tidak signifikan positif
TATO	-0,235	-0,537	0,593	Tidak signifikan negatif
EPS	0,137	2,322	0,022	Signifikan positif

F	30,786	0,000	Signifikan
R		0,816	
R Square		0,665	

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan Regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

$$HS = 4,637 + 0,805 CR + 0,244 DER + 1,538 ROA + 0,365 ROE + (-0,235) TATO + 0,137 EPS$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 4,637, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel CR, DER, ROA, ROE, TATO dan EPS dianggap konstan maka nilai harga saham (Y) bernilai positif sebesar 4,637.

Koefisien regresi variabel CR (X_1) sebesar 0,805 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CR (*Current Ratio*) mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,805 %. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CR (*Current Ratio*) dengan tingkat harga saham jadi semakin tinggi nilai CR (*Current Ratio*) maka semakin meningkat harga sahamnya.

Koefisien regresi variabel DER (X_2) sebesar 0,244 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER (*Debt to Equity Ratio*) mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,244 %. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DER dengan tingkat harga saham jadi semakin tinggi nilai DER (*Debt to Equity Ratio*) maka akan semakin meningkatkan harga sahamnya.

Koefisien regresi variabel ROA (X_3) sebesar 1,538 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROA (*Return on Assets*) mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,538 %. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA (*Return on Assets*) dengan harga saham jadi semakin tinggi nilai ROA (*Return on Assets*) maka akan semakin meningkat harga sahamnya.

Koefisien regresi variabel ROE (X_4) sebesar 0,365 arinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROE (*Return on Equity*) mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,365 %. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROE (*Return on Equity*) dengan harga saham yang berarti semakin tinggi nilai ROE (*Return on Equity*) maka akan semakin meningkat harga sahamnya.

Koefisien regresi variabel TATO (X_5) sebesar -0,235 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan TATO (*Total Asset Turnover*) mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar - 0,235. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara TATO (*Total Asset Turnover*) dengan harga saham jadi semakin tinggi nilai TATO (*Total Asset Turnover*) maka akan semakin menurun harga sahamnya.

Koefisien regresi variabel EPS (X_6) sebesar 0,137 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan EPS (*Earning Per Share*) mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,137. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara EPS (*Earning Per Share*) dengan

harga saham, semakin tinggi nilai EPS (*Earning Per Share*) maka akan semakin meningkatkan harga saham.

a. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi digunakan untuk mengetahui keeratn hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat dan nilai R yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

Berdasarkan hasil diatas diketahui angka R sebesar 0,816. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang “sangat kuat” antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam satuan persen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika nilai $R^2 = 0$ maka variabel independen sama sekali tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau model regresi tidak menjelaskan sedikitpun dari variabel dependen, jika $R^2 = 1$ maka variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dengan sempurna atau model regresi dapat menjelaskan 100 % variabel dependen.

Berdasarkan hasil diatas diketahui angka R^2 (*R square*) sebesar 0,665 yang menunjukkan bahwa prosentase pengaruh ke enam variabel independen yaitu CR, DER, ROA, ROE, TATO, EPS terhadap variabel dependen (harga saham) sebesar 66,5 % atau dengan kata lain variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 66,5 % sedangkan sisanya 33,5 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

c. Uji F

Pengujian Uji F untuk menguji apakah ada pengaruh CR, DER, ROA, ROE, TATO dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 secara simultan.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan harga saham signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$) dan hasil nilai F hitung sebesar 30,786 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,19 ($30,789 > 2,19$). Berdasarkan hasil nilai *sig.* dan nilai F hitung dalam uji F di atas dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh CR, DER, ROA, ROE, TATO, EPS terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

d. Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan analisis pengaruh CR, DER, ROA, ROE, TATO, EPS terhadap harga saham secara parsial, hal ini dapat dilihat dari besarnya t hitung terhadap t tabel dengan uji 2 sisi.

Hasil diatas menunjukkan nilai harga saham signifikan untuk variabel CR sebesar 0,029 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikasi $\alpha = 5\%$ ($0,029 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,218 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,66055 ($2,218 > 1,66055$). Berdasarkan hasil nilai *sig.* dan nilai t hitung dalam uji t di atas dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Manufaktur periode 2012 – 2016.

Hasil diatas menunjukkan nilai harga saham signifikan untuk variabel DER sebesar 0,500 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,500 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 0,678 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,66055 ($0,678 < 1,66055$). Berdasarkan hasil nilai sig. dan nilai t hitung dalam uji t di atas dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan Manufaktur periode 2012 – 2016.

Hasil diatas menunjukkan nilai harga saham signifikan untuk variabel ROA sebesar 0,038 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,038 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,109 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,66055 ($2,109 > 1,66055$). Berdasarkan hasil nilai sig. dan nilai t hitung dalam uji t di atas dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa *return on asser* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan Manufaktur periode 2012 – 2016.

Hasil diatas menunjukkan nilai harga saham signifikan untuk variabel ROE sebesar 0,538 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,538 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 0,551 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,66055 ($0,551 < 1,66055$). Berdasarkan hasil nilai sig. dan nilai t hitung dalam uji t di atas dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan Manufaktur periode 2012 – 2016.

Hail diatas menunjukkan nilai harga saham signifikan untuk variabel TATO sebesar 0,593 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,593 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -0,537 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,66055 ($-0,537 < 1,66055$). Berdasarkan hasil nilai sig. dan nilai t hitung dalam uji t di atas dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan Manufaktur periode 2012 – 2016.

Hasil diatas menunjukkan nilai harga saham signifikan untuk variabel EPS sebesar 0,022 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,022 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,322 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,66055 ($2,322 > 1,66055$). Berdasarkan hasil nilai sig. dan nilai t hitung dalam uji t di atas dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan Manufaktur periode 2012 – 2016.

Penutupan Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan kinerja pasar dengan proksi CR, DER, ROA, ROE, TATO, EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2012 – 2016. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Tidak semua kinerja keuangan dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam hasil penelitian ini
 - a. *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2016.
 - b. *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2016.

- c. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2016.
 - d. *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2016.
 - e. *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2016.
2. Kinerja pasar yang diteliti dengan proksi *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016.
 3. Secara simultan kinerja keuangan dan kinerja pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016.

Daftar Pustaka

- Adipalguna, I.G.N.S., & Suarjaya, A.A.G. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5 (12).
- Astuty, P. 2017. The Influence of Fundamental Factors and Systematic Risk to Stock Prices on Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies Journal*. 20 (4).
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brilliand, D.P.E., Hidayat, R.R., & Darmawan, A. 2016. Analisis Fundamental dalam Penilaian Harga Saham dengan Menggunakan Metode Dividend Discounted Model dan Price Earning Ratio. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 37 (2).
- Carraher, S., & Auken, H.V. 2013. The Use Of Financial Statements For Decision Making By Small Firms. *Journal Of Small Business & Entrepreneurship*. 26 (3), 323–336.
- Dadrasmoghadam, A., & Akbari, S.M.R. 2015. Relationship between Financial Ratios in the Stock Prices of Agriculture-Related Companies Accepted On the Stock Exchange for Iran. *Research Journal Of Fisheries And Hydrobiology*. 10 (9).
- Fabozzi, F.J. 1999. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herawati, A. 2017. The Factors Affecting Initial Return on IPO Company in IDX 2007 – 2012. *International Journal of Economic Perspectives*. 11 (1), 1499-1509.
- Kabajeh, M.A.M., Nu'aimat, S.M.A.A., & Dahmash, F.N. 2012. The Relationship between the ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices. *International Journal of Humanities and Social Science*. 2 (11)
- Kohansal, M.R., Dadrasmoghaddam, A., Karmozdi., K.M., & Mohseni, A. 2013. Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran. *World Applied Programming*. 3 (10), 512-521.
- Mandasari, A., & Sugiyono. 2014. Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. 3 (10).
- Martono & Harjito, D.A. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mayilmurugan, A., & Krishnan, R. 2013. A Study on Liquidity Performance of Spinning Units of Ramco Group. *IPE Journal of Management*. 3 (1).
- Mohammed, A.B.E., & Soon, N.K. 2012. Using Altman's Model and Current Ratio to Assess the Financial Status of Companies Quoted In the Malaysian Stock Exchange. *International Journal of Scientific and Research Publications*. 2 (7).

- Ponggohong, J.O.Y., Murni, S., & Mangantar, M. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16 (1).
- Purnawanti, I.G.A. 2016. The Effect Of Capital Structure And Profitability On Stock Price (Study Of The Manufacturing Sector In Indonesia Stock Exchange) Title. *International Journal of Business, Economics and Law*. 9 (1).
- Qoribulloh, A.R. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ratih, D., Apriatni, & Saryadi. 2013. Pengaruh Eps, Per, Der, Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Social And Politic*. 1-12
- Sha, T.L. 2017. Effects of Price Earnings Ratio, Earnings Per Share, Book to Market Ratio and Gross Domestic Product on Stock Prices of Property and Real Estate Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic Perspectives*. 11 (1) 1743-1754 .
- Sitorus, T., & Elinarty, S. 2017. The influence of liquidity and profitability toward the growth at stock price mediated by the dividends paid out (Case in banks listed in Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. 19 (3) 377 – 392.
- Suharno. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiarto, T. 2015. Cash Ratio, Return on Assets, Debt To Equity Ratio and Dividend Payout Ratio of 25 Companies Listed in BEI Period 2005-2014 Test Data Using Panel. *International journal of business quantitative economic and applied management research*. 2 (1)
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Takarini, N., & Hendrarini, H. 2011. Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Journal of Business and Banking*. 1 (2) 93 – 104.
- Velankar, N., Chandani, A., & Ahuja, A.K. 2017. Impact Of EPS and DPS On Stock Price: A Study Of Selected Public Sector Banks Of India. *Prestige International Journal of Management & IT Sanchayan*. 6 (1).
- Walpole, R.E. 1995. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Gramedia.

Wuryaningrum, R., & Budiarti, A. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. 4 (11)

www.finance.yahoo.com diakses pada 10 Januari 2018

www.idx.co.id diakses pada 5 Januari 2018

Zakaria, Z., Purhanudin, N., Pin, C.T., & Soon, W.C.K. 2016. Leverage and Agency Cost: Malaysian Construction Listed Companies. *International Journal Of Management Research & Review*. 6 (12).